

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 BASTEM**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ISMAIL
NIM 09.16.2.0206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 BASTEM**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ISMAIL
NIM 09.16.2.0206

Dibimbing oleh:

1. Drs.Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 04 Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **ISMAIL**
NIM : 09.16.2.0206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2
Bastem.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP. 19541231 198303 1 007

Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19760107 2003 121 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem**”, yang ditulis oleh Ismail, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0206, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 06 Februari 2014 M., bertepatan dengan tanggal 04 Rabi’ul Akhir 1435 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 06 Februari 2014 M
04 Rabi’ul Akhir 1435 H

Tim Penguji

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Baderiah, M.Ag | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO
Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP.19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ISMAIL**
NIM : 09.16.2. 0206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Februari 2013

Yang Membuat Pernyataan,

ISMAIL
NIM 09.16.2. 0206

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **ISMAIL**
NIM : 09.16.2.0206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 04 Februari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP. 19541231 198303 1 007

Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem.*

Yang ditulis oleh :

Nama : ISMAIL
NIM : 09.16.2.0206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 Februari 2013

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

Dra. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Dra. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 22 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 22 Januari 2014

IAIN PALOPO

Mappaliwang., S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 22 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 22 Januari 2014

IAIN PALOPO

Hardiman Salata., B.A

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 22 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya. Sekian dan terima kasih.

Bastem, 22 Januari 2014

IAIN PALOPO

Inova Andulan., S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya. Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Sutarto Sarginem., S.Si

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Tangke Tabang., S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Drs. Moses Lumombong.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Rismawati Padalao., S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya. Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Ratnawati Umar Lupu., S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Sattaria., S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 25 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 25 Januari 2014

IAIN PALOPO

Halma Bahrum., S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail
NIM : 09.16.2.0206
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar melakukan penelitian di lapangan pada tanggal 29 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Sekian dan terima kasih.

Bastem, 29 Januari 2014

IAIN PALOPO

Numiati., S.Pd

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ismail
NIM : 09 16 2 0206
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan mohon di daftar untuk mengikuti seminar hasil, mohon dimaklumi dan dipahami.

Demikian surat keterangan ini, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Palopo , 10 Februari 2014

Mengetahui,
An. Ketua STAIN Palopo
Wakil Ketua III

Pemohon

Dr. Abdul Pirol., M.Ag.
NIP.

Ismail
NIM. 09.6. 2.0206

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa Proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua kelompok kerja prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah menyempatkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
6. Penguji Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku penguji I dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku penguji II yang banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam penguji skripsi.
7. Kepala perpustakaan Wahidah Jafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, ayah Musu' dan ibu Becce yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan bantuan baik secara materil dan non materil kepada anak (peneliti) mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo, 04 Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi Oprasional Variabel.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Hakikat keberadaan Guru di Sekolah.....	15
C. Peran dan Tugas Guru.....	17
D. Guru Profesional.....	21
E. Pengertian, Prinsip-Prinsip dan Acuan Pengembangan KTSP.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28
C. Tehnik Pengumpulan	31
D. DataTeknik Analis Data.....	31
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB IV. PEMBAHASAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Kondisi Objektif Penerapan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem.....	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem.	45
D. Upaya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Penerapan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem.	49
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	50

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ismail., 2014. “*Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Pembimbing II Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : Problematika Guru, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, SMP Negeri 2 Bastem.

Skripsi ini membahas tentang Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem, di mana peneliti menemui permasalahan dalam penerapan kurikulum seperti pemahaman tentang kurikulum itu sendiri, penerapan kurikulum, pengembangan kurikulum, faktor pendukung dan penghambat penerapannya serta Kurangnya Profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbagai macam metode dalam penelitian dikaji dengan menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni 1). Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. 2). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. 3) Dokumentasi, atau pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan berupa kutipan atau bahasa referensi lainnya. Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa dokumentasi sebagai salah satu instrumen penelitian yang ditujukan untuk suatu proses penggunaan bukti-bukti nyata atau pengalaman-pengalaman bagi keperluan data terhadap suatu penelitian, kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran tentang Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi Objektif Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem memang terjadi banyak masalah, disebabkan oleh adanya beberapa faktor penghambat, yaitu kurang pahamiannya guru tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sosial, ekonomi dll. Namun, pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem dapat terlaksana walaupun dalam keadaan sederhana, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, guru, dan kesadaran masyarakat dll. Adapun penerapan dan pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Bastem berjalan seadanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mempercepat pencaanangan *Melenium Development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat tahun 2015. *Melenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai Era persaingan mutu dan kualitas, siapa yang berkualitas adalah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi. Karena hal tersebut mulai diperlukan dan akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, dalam mewujudkan *good governance and clean governance* (pemerintahan yang baik dan pemerintahan bersih), serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimensi krisis, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Akar pemasalahan di atas adalah faktor politik dan keamanan yang tidak mendukung penegakan hukum secara konsisten, iklim investasi yang kurang kondusif, serta birokrasi pemerintah berbelit di samping mewujudkan manajemen sistem pendidikan nasional, serta lembaga pendidikan yang bertugas menyiapkan SDM. Inilah tantangan bangsa Indonesia dalam memasuki *millennium goals*, era globalisasi dan era informasi.

Namun demikian, dalam pandangan peneliti bahwa salah satu problem yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan

bila dibandingkan dengan negara-negara lain, khususnya negara-negara Barat.

Indikasinya adalah bahwa sistem pendidikan nasional yang telah dibangun dewasa ini belum mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Jumlah angka penduduk usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan angka yang sangat besar. Sementara itu, kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk memecahkan problem tersebut di atas, maka menurut hemat peneliti adalah hendaknya pemerintah melakukan berbagai upaya secara konseptual dan konsepsional. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas dan kualifikasi guru di lapangan khususnya di daerah-daerah terpencil. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun.

Menurut Usman bahwa “semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembanguan.”¹ Dengan kata lain, potret dan wajah suatu bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi

1 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 7.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang luas dan utuh tentang berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, seorang orang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas keguruannya dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang diperlukan guru adalah strategi atau metode pembelajaran yakni garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan dengan metode tersebut, guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin, dapat, atau harus ditempuh supaya kegiatan pembelajaran berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.³

²Diknas, Undang Undang No. 20 Tahun 2003.

Apalagi pendidikan modern, menerima dan memikul tanggung jawab sejauh mungkin untuk membimbing perkembangan semua aspek pada setiap individu. Apabila tujuan ini hendak direalisasikan, pendidik perlu mengenal kemampuan peserta didik secara umum, dan kemampuan khusus setiap individu secara khusus.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) itulah kurikulum yang di bicarakan di mana-mana, baik oleh pemerintah maupun oleh para pelaksana di lapangan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan. Model KTSP menuntut kreativitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal.⁴ Padahal KTSP itu diharapkan menjadi "dongkrak" kualitas pendidikan yang kondisinya sangat mengkhawatirkan.⁵ Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini dapat lebih di sesuaikan dengan kondisi di setiap daerah yang bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Itulah sebabnya KTSP jangan dijadikan beban bagi guru dan satuan pendidikan. Guru tidak usah bingung, kepala sekolah jangan resah, pengawas tidak usah was was dan seharusnya kurikulum ini dijalankan sesuai dengan kadar kemampuannya.

³ Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam Depag RI, 1991), h. 1.

⁴ E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

⁵ *Ibid.*, h. 5

KTSP adalah Kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, (3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dikembangkan di sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.⁶

Namun, bila dilihat dari kenyataannya pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem banyak terjadi masalah yang berasal dari para penyelenggara, pelaksana sendiri yakni para guru-guru di SMP Negeri 2 Bastem. Banyak para guru yang tidak berpedoman dengan KTSP dengan sepenuhnya, ditambah lagi terdapat Guru-guru yang baru mengajar di SMP Negeri 2 Bastem yang bisa dibilang masih belum mempunyai banyak pengalaman mengenai kondisi lapangan dan masih banyak yang belum mengenal sepenuhnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Maka salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan

⁶ *Ibid.*, h. 12.

acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Maka dalam hal ini, setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing, dan biasanya banyak yang berkepentingan adalah guru. Tugas guru dalam kurikulum yang sentralistik ini adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat (pusat kurikulum/puskur, sekarang Badan Standar Nasional Pendidikan/PSNP) kendala satuan pelajaran sesuai dengan pelajaran masing-masing.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kreatifitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal. Tetapi pada prinsipnya, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan bukan kurikulum baru, tapi merupakan pengembangan kurikulum terdahulu yang telah ada. Meskipun dikatakan bahwa KTSP bukan kurikulum baru, namun tetap saja akan merepotkan guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di lapangan, terutama bagi mereka yang belum memiliki wawasan tentang KTSP atau bahkan yang baru mengenalnya.

Meskipun demikian, berbagai kasus juga menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara, para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum, apakah tidak sedih guru bisa melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang membuat guru biasanya kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyuaian guru di sekolah dan di sinilah pentingnya guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum, sehingga paham konsep-konsep yang harus diajarkan secara keseluruhan, dan mana yang bisa dikurangi bahkan diabaikan.

Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik.⁷ Menurut peneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), harus segera ditanggapi dengan cepat dan segera diberikan solusi yang tepat oleh pemerintah agar permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat terselesaikan, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat terealisasi dengan baik oleh para pelaksana kurikulum itu sendiri.

Selain itu, permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja dalam menyelesaikannya, hal ini merupakan tanggung jawab kita bersama dalam menyelesaikannya setiap masalah yang hadir dari pelaksanaan kurikulum juga

⁷ *Ibid.*, h. 5.

artinya setiap pelaku pendidikan berkewajiban untuk bersama-sama menyelesaikan persoalan tersebut.

Semua permasalahan sebagaimana yang telah peneliti ilustrasikan di atas akan bermuara pada hubungan yang harmonis antara kurikulum dan guru sebagai pelaksana dan penyelenggara pendidikan. Maka berdasarkan permasalahan guru dalam menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan seiring dengan waktu akhirnya peneliti merasa terdorong dan tertarik untuk membahas masalah ini sebagai skripsi dengan judul "*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Bastem*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi Objektif penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem?
3. Apa upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Objektif Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru dalam Penerapan KTSP terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem.
3. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa di SMP Negeri 2 Bastem.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saran serta kritik konstruktif bagi proses penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa di SMP Negeri 2 Bastem.
2. Manfaat Ilmiah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi akademik khususnya dalam kajian tentang Problematika guru dalam menerapkan KTSP terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Defenisi Oprasional Variabel Dan Ruang Lingkup

Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang akan dipecahkan bahasa Indonesia hal yang belum dipecahkan dan akan dipecahkan Guru Penerapan pelaksanaan hal yang akan dilaksanakan KTSP.

Problematisasi guru dalam penerapan kurikulum yang dimaksud adalah pengertian dan pemahaman tentang kurikulum dalam pelaksanaan dan penerapan di SMP Negeri 2 Bastem sebagai tanggung jawab seorang pendidik di sebuah instansi pendidikan. Sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah membahas tentang kurikulum KTSP baik dalam penerapan dan pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Bastem, dimana pembahasan tentang kondisi objektif penerapan dan pelaksanaan KTSP, Faktor pendukung dan penghambat serta upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Saharia (2010) dengan judul skripsi “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Masamba IX dalam mata pelajaran PAI”. Tujuan kurikulum merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum tujuan diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui kewenangan dalam (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Dalam standar nasional (SNP) pasal 1 ayat 15, dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹

Nurdin Palengka (2008) “Problematika Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Ge'tengan” kondisi kurikulum PAI di SMA PGRI dengan punya isi singkat-singkat dan isi kurikulum inilah yang

¹ Saharia, *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 1 Masamba IX Dalam Mata Pelajaran PAI* (Skripsi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2010), h. 11

matang agar pemahaman siswa punya minat baca tentang konteks agama. Disisi lain siswa selalu menginginkan agar kurikulum itu yang belum dipahami ada waktu tertentu untuk ada penjelasan.²

Kemudian, ada beberapa faktor penghambat guru PAI di SMA PGRI Ge'tengan adalah buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum memadai dan kedepan akan mengusahakan agar bisa mencukupinya.³

Dari kedua pembahasan skripsi di atas, Saharia (2010) dengan judul skripsi “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Masamba IX dalam mata pelajaran PAI” dan Nurdin Palengka (2008) “Problematika Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Ge'tengan” sangat menarik karena mempunyai relevansi dengan skripsi penelitian ini yang membahas tentang Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, ada perbedaan dari kedua judul skripsi di atas, karena penelitian ini lebih membahas tentang Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem.

² Nurdin Palengka, *Problematika Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Ge'tengan*, (Skripsi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2008), h. 56

³ *Ibid*, h. 62

B. Hakikat Keberadaan Guru Di Sekolah

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Kata guru berasal darii bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar, dalam bahasa Inggris dijumpai kata Teacher yang berarti pengajar atau Tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra atau memberi les tambahan pelajaran. Dalam bahasa arab *Al-Alim* yang jamaknya *Muallim* berarti orang yang mengetahui, ulama artinya ahli pendidikan, *muaddiid* yaitu orang yang mengajar di Istana, *mudarris* yaitu pengajar, *Ustadz* yaitu orang yang mengajar khusus Pendidikan Agama Islam.⁴ Menurut *Dictionary of Education* Guru adalah tenaga profesional yang menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁵

Kata guru dalam al-Qur'an diistilahkan dengan kata *al-Alim*, *ulul-ilmi*, *ulul-Albab* dalam bahasa arab yaitu *al-Alim* yang berarti orang yang berilmu, *ulul-ilmi* yang berarti orang-orang yang berilmu, *ulul-Albab* atau orang-orang mempunyai pikiran dan lain sebagainya. Firman Allah swt dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut/ 29 : 43

وَمَا يَتَّبِعُكَ مِنْهَا حَتَّىٰ إِذَا رَجَعْتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا لَجَّ عَلَيْهِمْ كَذِبًا وَأَكْبَارًا
 وَكَذَٰلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْكٰفِرِينَ

⁴ Muhaemin. *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo), h. 56

⁵ *Ibid*, h. 57

Terjemahnya :

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.⁶

Sesuai dengan kandungan Qur'an surat al-Ankabut di atas ada kaitan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Imran/ 3 : 18.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ
 اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُكْفَرُونَ
 اللَّهُ يَخْتَارُ مَا يُؤْتِيهِ الْقَدِيرُ
 مَا يَشَاءُ يُؤْتِيهِ الْغَنِيُّ
 بِرَحْمَتِهِ الْعَظِيمِ

Terjemahnya :

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁷

Ayat di atas berkaitan dengan ayat di bawah ini yang menjelaskan tentang guru sebagai pendidik yang bisa memanusiaakan manusia (orang yang berilmu dan orang yang menggunakan akal) sesuai dengan petunjuk Allah swt.

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً
 وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَيْهِ سَاءً

Terjemahnya :

Dan Kami anugerahi Dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.⁸

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah 2002), h. 402

⁷ *Ibid*, h. 53

⁸ *Ibid*, h. 457

Kemudian, menurut Rusman guru adalah seorang pendidik pembimbing pelatihan, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁹ Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

C. Peran dan Tugas Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat yang multikultural dan multidimensional, di mana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 19

ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motifasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹⁰

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai

10 *Ibid*, h. 73-74

pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan. Dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik sebagai pengajar.

Di samping sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuain diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus :

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Peran guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya.

D. Guru Profesional

Profesional berasal dari profession yang berarti pekerjaan. Menurut arifin profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau khusus.

¹¹ *Ibid*, h. 20

Kemudian lebih lanjut lagi Arifin profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan.¹²

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.¹³

Pengembangan profesional guru harus memenuhi standar sebagaimana yang dikemukakan Stiles dan Horsley yaitu:

1. Standar pengembangan profesi A adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif-perspektif dan metode-metode inquiri,
2. Standar pengembangan profesi B adalah pengembangan profesi untuk guru sains memerlukan pengintegrasian pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan, dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut ke pengajaran sains,
3. Standar pengembangan profesi C adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa,
4. Standar pengembangan profesi D adalah program-program profesi untuk guru sains harus koheren (berkaitan) dan terpadu. Standar ini dimaksudkan untuk

¹²*Ibid*, h. 10

¹³ *Ibid*, h. 18-19

menangkal kecenderungan kesempatan pengembangan profesi terfragmentasi dan tidak berkelanjutan.¹⁴

Apabila guru di Indonesia telah memenuhi standar profesional guru sebagaimana yang berlaku di Amerika Serikat maka kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia semakin baik. Tuntutan memenuhi standar profesionalisme bagi guru sebagai wujud dari keinginan menghasilkan guru-guru yang mampu membina peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat, di samping sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat guru yang profesional.

Kemudian, menurut Ornstein dan Levine ciri-ciri profesi keguruan yaitu (1) melayani masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat, (2) memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai, (3) menggunakan hasil dan aplikasi dari teori ke praktek, (4) memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang sangat panjang, (5) terkendali berdasarkan lisensi buku dan atau mempunyai persyaratan yang masuk, (6) otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu, (7) menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan untuk kerja ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan, (8) mempunyai komitmen jabatan dan klien.¹⁵

Guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai: (1). Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan, (2). Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset

14 Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), Cet. I, h. 55

15 *Ibid*, h. 25

dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia, (3). Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program *pre-service* dan *in-service* karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.

Dimensi lain dari pola pembinaan profesi guru yang dapat dilakukan yaitu:

- (1). Peningkatan dan Pembinaan hubungan yang erat antara Perguruan Tinggi dengan pembinaan SLTA, (2). Meningkatkan bentuk rekrutmen calon guru, (3). Program penataran yang dikaitkan dengan praktik lapangan, (4). Meningkatkan mutu pendidikan calon pendidik. (5). Pelaksanaan supervisi yang baik, (6). Peningkatan mutu manajemen pendidikan, (7). Melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan konsep *linck and matc*. (8). Pemberdayaan buku teks dan alat-alat pendidikan penunjang, (9). Pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, (10). Perlunya pengukuhan program Akta Mengajar melalui peraturan perundang-undangan. dan (11) Kompetisi profesional yang positif dengan pemberian kesejahteraan yang layak.

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Selain itu, menurut Rusman apabila syarat-syarat kompetensi guru telah terpenuhi

maka guru tersebut memiliki hak profesional karena jelas memiliki syarat-syarat profesionalisme guru.¹⁶

Menurut Akadum bahwa ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru yaitu : (1). Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, (2). Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, (3). Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan, (4). Masih belum *smoothnya* perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru, (5). Masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.¹⁷

Menurut Rusman Guru profesional terdiri atas empat kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

¹⁶ Rusman, *op cit*, h. 23

¹⁷ Elfindri dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, (Riau : Baduose Media, 2010), h. 201

- c. Kompetensi profesional oleh kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c.)
- d. Kompetensi Sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁸

Selanjutnya, upaya meningkatkan profesionalisme guru di antaranya melalui (1). Peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar. (2). Program sertifikasi. Selain sertifikasi, menurut Supriadi yaitu mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Hal tersebut diperkuat pendapat dari Pidarta bahwa mengembangkan atau membina profesi para guru yang terdiri dari : (1). Belajar lebih lanjut. (2). Menghimbau dan ikut mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru. (3). Ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti panataran-penataran pendidikan. (4). Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya. (5). Mengadakan diskusi-

18 Rusman, *op cit*, h. 22-23

diskusi ilmiah secara berkala disekolah. (6). Mengembangkan cara belajar berkelompok untuk guru-guru sebidang studi.¹⁹

Menurut analisis peneliti adalah seharusnya guru-guru sekolah lebih lanjut kemudian sarana dan prasarana mendukung dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru yang profesional, Guru juga dapat mengikuti penataran, seminar pendidikan, terkhusus pada bidang studi yang digeluti.

E. Pengertian, Prinsip-Prinsip dan Acuan Pengembangan KTSP

1. Pengertian KTSP

Menurut HM Arifin kurikulum Secara etimologis istilah kurikulum pada dasarnya berasal dari bahasa latin yang berarti *a little racecourse* yakni suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan dalam olahraga kemudian istilah kurikulum ini dikaitkan dengan pendidikan menjadi *circle of instruction* yang berarti suatu lingkaran pengajaran dimana guru (dosen) dengan siswa dalam (mahasiswa) terlibat secara aktif didalam proses belajar mengajar.²⁰ Kemudian, menurut istilah atau terminologi kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka (peserta didik) sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.²¹

¹⁹ *Ibid*, h. 25

²⁰ Muhaemin. *op cit*, h. 95

²¹ *Ibid*, h. 96-97

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum Operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.²²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan mulai tahun ajaran 2006/2007. KTSP (Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Standar Kompetensi Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,, pengelolaan dan pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan.²³ Kemudian, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunannya, KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.²⁴

Jadi KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum oprasional yang disusun dan dilaksanakann oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah. Depertemen Pendidikan Nasional mengharapkan paling lambat tahun 2009/ 2010, semua sekolah telah melaksanakan KTSP.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP

²² E Mulyasa. *op cit*, h. 19-20

²³Saharia, *op cit*. h. 13

²⁴ *Ibid*, h. 14-15

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
 - b. Beragam dan terpadu
 - c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
 - e. Menyeluruh dalam kesinambungan
 - f. Belajar sepanjang hayat (*long life education*)
 - g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah²⁵
3. Acuan Pengembangan KTSP

Selain itu KTSP juga disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut :

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c. Keragaman potensi dan kreteristik daerah dan lingkungan
- d. Tuntutan pembangunan daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan dunia kerja
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- g. Agama
- h. Dinamika perkembangan global
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

²⁵ E, Mulyasa, *op cip*, h. 151-153

k. Kesetaraan gender

l. Karakteristik kesatuan pendidikan²⁶

Komponen KTSP antara lain : (1) tujuan pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (2) struktur dan muatan KTSP, (3) kalender pendidikan, (4) silabus dan Rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).



IAIN PALOPO

²⁶*Ibid*, h. 168-169

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang diteliti adalah Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem. Pendekatan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan Psikologis dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami situasi penerapan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
2. Pendekatan Sosiologis dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan.
3. Pendekatan Paedagogis yaitu kemampuan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi pemahaman terhadap kurikulum, pengembangan serta tujuan kurikulum itu sendiri.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi disebut "*sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku,

dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial SMP Negeri 2 Bastem, Guru-Guru SMP Negeri 2 Bastem. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 guru.
2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya yang ada SMP Negeri 2 Bastem, Guru-Guru SMP Negeri 2 Bastem.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni:

1. Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 2 Bastem dalam Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur

1 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 297

adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.² Adapun pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data adalah guru-guru SMP Negeri 2 Bastem.

3. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya yang berisi data atau informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.³

Adapun pengambilan data dalam penelitian ini yaitu turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data-data dengan menayakan tentang kondisi dan situasi pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem, terkhusus tentang problematika guru dalam penerapan kurikulum. Sehingga peneliti mewawancarai informan (guru-guru) SMP Negeri 2 Bastem.

Kemudian, lokasi penelitian SMP Negeri 2 Bastem berada di pinggir jalan poros Bastem dari kota Palopo ke Kabupaten Luwu, tepatnya berhadapan dengan SD Negeri 1607 Beuma, kemudian sebelah utara terdapat sungai Beuma, sebelah selatan terdapat gunung Tiroan dan sebelah barat terdapat gunung To'long dan berada di kota kecamatan tepatnya di desa Lissaga.

D. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

² Sugiyono, *op cit*, h. 197.

³ *Ibid*, h. 194.

Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Data Display adalah penyajian data dan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.
3. Conclusion Drawing adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴

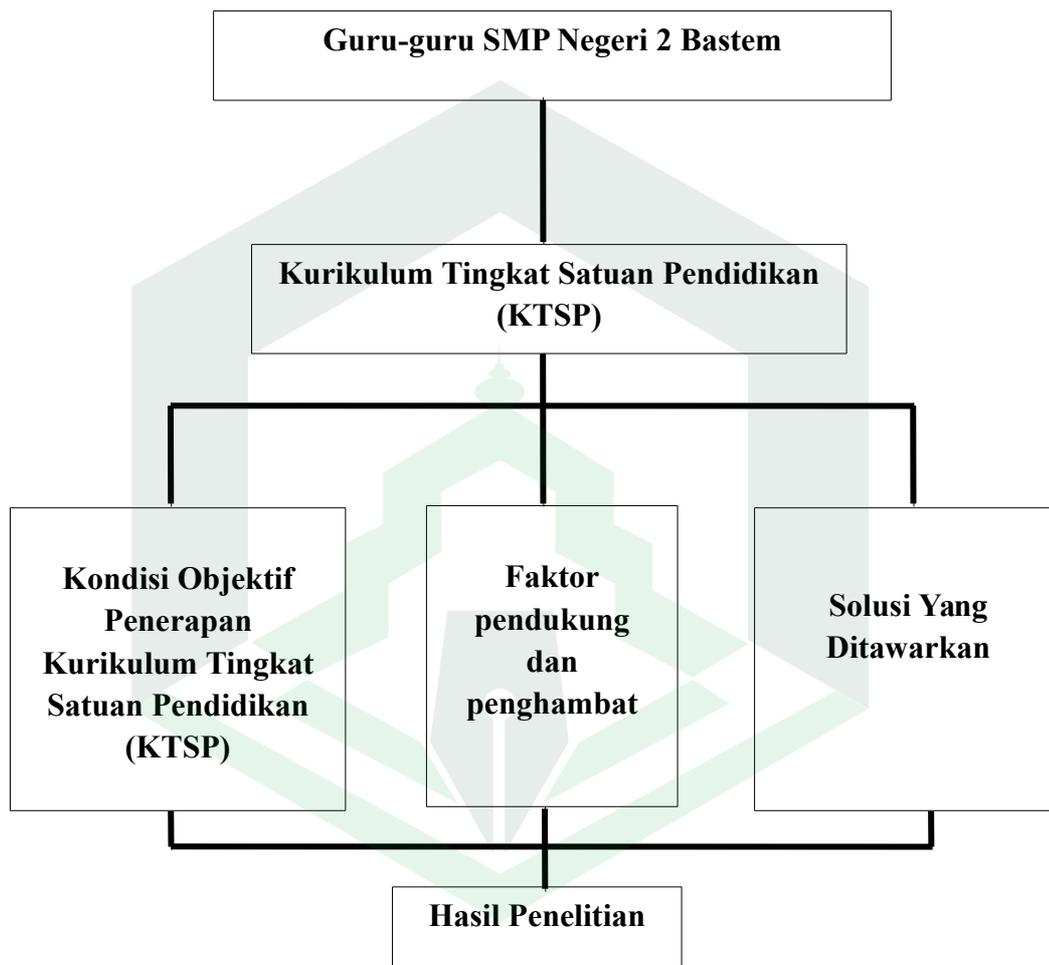
E. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan penjabaran dari pembahasan penelitian ini maka perlu digambarkan dalam kerangka pikir, adapun kerangka pikir dapat dilihat di bawah ini adalah mengenai guru-guru SMP Negeri 2 Bastem sebagai objek pembahasan dalam penelitian.

Pembahasan kedua dalam bagan kerangka pikir dibawah ini adalah problematika guru dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian bagan selanjutnya adalah Kondisi objektif penerapan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP

⁴ *Ibid*, h. 338-345

Negeri 2 Bastem, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang ditawarkan dalam meningkatkan profesionalisme guru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bastem

Sejarah singkat tentang SMP Negeri 2 Bastem merupakan salah satu lembaga formal yang berdiri sejak tahun 1960. Awalnya sekolah ini bernama Sekolah Rakyat (SR) berdasarkan keputusan kementerian pendidikan RI, Sekolah Rakyat (SR) ini diubah namanya menjadi SMP Negeri 2 Bastem yang beroperasi pada tahun 1982. Lokasi pendiriannya sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan poros Bastem dari kota Palopo ke Kabupaten Luwu, tepatnya berhadapan dengan SD Negeri 1607 Beuma, kemudian sebelah utara terdapat sungai Beuma, sebelah selatan terdapat gunung Tiroan dan sebelah barat terdapat gunung To'long.¹

Wilayah sekolah adalah salah satu wilayah yang terdapat di pemerintah Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu, dengan luas wilayah 378 m². Adapun nama sekolah SMP Negeri 2 Bastem dengan ibu kota kecamatan Bastem tepatnya di desa Lissaga.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bastem

Setiap sekolah dimanapun berada pasti mempunyai visi, misi dan tujuan, Begitu pula dengan SMP Negeri 2 Bastem. Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Bastem yaitu sebagai berikut :

a. Visi

1 Sumber Data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem

Menjadi Sekolah Unggul dalam mutu yang tetap berpijak pada Tatakrama dan Budi Pekerti Luhur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam perolehan nilai UAN.
 - 2) Unggul dalam lomba KIR, Seni, dan Olahraga
 - 3) Unggul dalam bertatakrama dan berbudi pekerti luhur, sehat Jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab.
 - 4) Unggul dalam bidang kebersihan, kerindangan, dan kenyamanan Lingkungan.
- b. Misi.
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa Berkembang secara optimal sesuai potensinya.
 - 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal dirinya, sehingga Dapat secara optimal.
 - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan Terhadap budaya bangsanya, sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
 - 4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga Sekolah, orangtua, dan masyarakat.
 - 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang beriman (bersih, indah dan nyaman)
- c. Tujuan.
- 1) Mencetak insan yang Berilmu,
 - 2) Mencetak insan yang Beriman, dan Bertakwa,
 - 3) Mencetak Insan Berakhlak mulia dan Berwawasan kedinian.²

3. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 2 Bastem
 Guru dan siswa adalah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Dalam satu sekolah, guru merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang terlantar akibat tenaga pengajar (guru) yang kurang memadai. Keberhasilan siswa selain sistemnya yang sangatlah menentukan adalah tenaga guru, karena selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik terhadap siswanya. Di dalam proses

² Sumber Data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem.

pendidikan, keteladanan merupakan metode yang paling berhasil, dan berpengaruh pada diri anak.

Jumlah siswa – siswa SMP Negeri 2 Bastem tiap kelas dapat dilihat pada tabel, Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Setiap Kelas di SMP Negeri 2 Bastem

No	Kelas	A	B	Jumlah
1.	I/VII	35	35	70
2.	II/VIII	28	28	56
3.	III/IX	32	30	62
Jumlah Total				

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas yang terbanyak jumlah siswa dan siswinya adalah kelas VII a dan VII b dengan jumlah Siswa 70 orang. Kemudian, kelas VIII a dan VIII b merupakan kelas yang paling sedikit jumlah siswanya yaitu dengan jumlah Siswa sebanyak 56 orang. Serta, kelas IX a dan IX b mempunyai jumlah Siswa sebanyak 62 orang. Dengan demikian bila dilihat dari keseluruhan kelas, maka jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu adalah sebanyak 188 orang.

Berdasarkan data dari staf tata usaha SMP Negeri 2 Bastem tahun 2014. bahwa kondisi guru-guru dan staf tata usaha yaitu sebagian besar adalah pegawai negeri Sipil (PNS) dan yang lainnya adalah honorer nama guru dan staf tata usaha SMP Negeri 2 Bastem Menurut Jabatannya. Dan kondisi ini dapat dilihat dalam tabel dibawah :

Tabel 4.2

Jumlah Guru-guru dan yang lainnya di SMP Negeri 2 Bastem

1. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Negeri 2 Bastem

NO	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Mappaliwang, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2.	Sutarto Sarginen, S.Si	PNS	Pembina, IV/a	Wakil Kepala Sekolah

Sumber Data dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

2. Guru SMP Negeri 2 Bastem

NO	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Drs, Moses Lumombong	PNS	Pembina, IV/a	Guru
2.	Rismawati Padalao, S.Ag	PNS	Penata Muda TK I, III/b	Guru
3.	Hadirman Salata, B.A	PNS	Pembina, IV/a	Guru
4.	Inova Andulan S. Pd	GTT	-	Guru
5.	Tangke Tabang, S.Pd	GTT	-	Guru
6.	Santi Raja, S.Pd	GTT	-	Guru
7.	Eka Sulistiawati, S.Pd	GTT	-	Guru
8.	Yulius	GTT	-	Guru
9.	Mappaliwang, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a	Guru
10.	Sutarto sarginen, S.Si	PNS	Pembina, IV/a	Guru
11.	Hadirman salata, B.A	PNS	Pembina, IV/a	Guru
12.	Sattaria, S.Pd	PNS	Penata MD TK. I,III/b	Guru

13.	Ratnawati Umar Lupu. S.Pd	PNS	Penata Muda, III/a	Guru
14.	Halma bahrum, S.Pd	GTT	-	Guru
15.	Liana Asri, S.Pd.I	GTT	-	Guru
16.	Asri Faliling, S.Pd	GTT	-	Guru
17.	Misbar, S.Pd	GTT	-	Guru
18.	Nurmiati	GTT	-	Guru

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

3. Guru BP/BK SMP Negeri 2 Bastem

NO.	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Mappaliwang, S.Pd	PNS	Pembina, IV/a	Guru BP/BK

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

4. Kepala Urusan SMP Negeri 2 Bastem

NO.	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Drs. Moses Lumombong	PNS	Pembina, IV/a	Kepala Urusan
2.	Hadirman Salata, B.A	PNS	Pembina, IV/a	Kepala Urusan
3.	Sattaria, S. Pd	PNS	Penata Md TK I, II I/b	Kepala Urusan

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

5. Bendahara SMP Negeri 2 Bastem

NO.	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Ratnawati Umar Lupu. S.Pd	PNS	Penata Muda, III/a	Bendahara

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

6. Laboran SMP Negeri 2 Bastem

NO.	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Ratnawati Umar Lupu. S.Pd	PNS	Penata Muda, III/a	Laboran

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

7. Pustakawan SMP Negeri 2 Bastem

NO.	NAMA	(PNS/PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Sattaria, S.Pd	PNS	Penata Md TK. I,III/b	Pustakawan

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

Dalam sebuah sekolah tidak akan dapat berjalan tanpa adanya kinerja dari staf tata usaha. Adapun jumlah staf tata usaha yang ada di SMP Negeri 2 bastem dapat dilihat dalam Tabel yang ada di bawah ini yaitu :

Tabel 4.3
Jumlah Staf Tata Usaha di SMP Negeri 2 Bastem

NO	NAMA	(PNS/ PTT)	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Ismail	PNS	Penata Muda, III/a	Kepala Staf Tata Usaha
2.	Bianti	PTT	-	Staf Tata Usaha
3.	Engel	PTT	-	Staf Tata Usaha
4.	Amida Patandung	PTT	-	Staf Tata Usaha
5.	Hawiyah	PTT	-	Staf Tata Usaha

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

Demikianlah gambaran secara umum mengenai keadaan Guru-guru dan staf tata usaha dan yang lainnya SMP Negeri 5 Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu menurut jabatannya.

4. Guru-guru dan Staf Tata Usaha Menurut Tingkat Pendidikannya.

Tabel 4. 4

Kondisi Guru-guru dan Staf tata usaha Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jenis		Jumlah
		Guru	Staf Tata Usaha Tamat	
1.	SLTA	2	5	7
2.	D-I	-	-	
3.	D-II	-	-	
4.	D-III	3	-	3
5.	S.1	15	-	15
6.	S.2	-	-	-
	Total Jumlah	20	5	25

Sumber data dari tata usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa guru-guru dan staf tata usaha mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi. Sehingga, dengan adanya guru-guru dan staf tata usaha yang mempunyai tingkat pendidikan bervariasi diharapkan dapat memberikan peranan dalam mendukung pembinaan dan pendidikan khususnya pada pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat berjalan dengan baik.

5. Guru Agama

Guru-guru SMP Negeri 2 Bastem mayoritas beragama Islam, dengan jumlah guru beragama Islam yaitu 17 orang, guru yang beragama Kristen yaitu 3 orang, guru beragama Hindu tidak ada, dan guru beragama Budha tidak ada. Kemudian, jumlah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri berjumlah 3 orang. Jika melihat perbandingan antara guru yang beragama Islam

dan guru yang beragama Non Islam merupakan kelebihan tersendiri dari SMP Negeri 2 Bastem.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran suatu proses pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang dilakukan tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana, seperti lokasi sekolah, ruangan tempat belajar, ruang kantor, perpustakaan, dan lain-lain, hal ini agar proses belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang ada maka proses belajar dan mengajar dapat terkendala atau bahkan tidak dapat berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada SMP Negeri 2 Bastem yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bastem

1) Data ruang kelas

	Jumlah ruangan kelas asli (d)				Jumlah ruangan lain yang digunakan untuk ruangan kelas (e)	Jumlah ruangan lain yang digunakan untuk ruangan
	Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah		
	7x9 m	> 63M	< 63M	d=(a+b+c)		
	(a)	(b)	(c)			

						kelas f=d+e
Ruang kelas	6			6	Jumlah : 1 Ruang Yaitu : ruang lab IPA	7

Sumber Data dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

2) Data ruang lainnya

Tabel 4.6

Jumlah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bastem

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH	UKURAN (M)
1.	Perpustakaan	-	
2.	Lab. IPA	1	12x12 m
3.	Lab. Bahasa		
4.	Lab. Komputer		
5.	Keterampilan		
6.	Kesenian		
7.	Keterampilan		
8.	Serbaguna		
9.	Kantor	1	9x15,40 m
10.	Gudang/WC siswa	1	7x9 m

Sumber Data dari Tata Usaha SMP Negeri 2 Bastem 2014.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Bastem cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Meskipun demikian, para pengurus sekolah di SMP Negeri 2 Bastem masih perlu terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk persiapan ke depan.

B. Kondisi Objektif Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem selama ini berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Namun,

terdapat beberapa problematika yang dialami oleh para pelaksana pendidikan (guru) sehingga peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul skripsi tentang Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Bastem, selama ini banyak masalah yang dialami namun karena tuntutan pendidikan sehingga menerapkan kurikulum KTSP seadanya, antara lain masalah yang dihadapi oleh guru adalah kurikulum yang diterapkan di sekolah sebelumnya tidak ada pemahaman tentang kurikulum tersebut, sehingga para guru mengeluh dalam pelaksanaan kurikulum KTSP.³

Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Hadirman Salata, menyatakan bahwa selama ini tidak pernah diadakan pelatihan tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan sekolah, sehingga kami selaku guru SMP Negeri 2 Bastem merasa kesulitan melaksanakan dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan oleh DIKNAS dan ini merupakan kendala yang harus kami hadapi sebagai selaku pelaksana kurikulum tersebut.⁴

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Inova Andulan, beliau mengatakan bahwa di dalam melaksanakan sebuah pendidikan pasti ada kendala. Namun, kita sadar sebagai pendidik harus menjalankan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, jadi mau tidak mau kita sebagai pendidik harus melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apalagi kita sebagai warga negara

3 Mappaliwang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 22 Januari 2014

4 Hadirman salata, guru sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 22 Januari 2014

berkewajiban untuk mencerdaskan anak-anak didik kita sebagai pelanjut generasi tua.⁵

Jadi dari hasil wawancara ketiga informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa memang banyak masalah yang dialami oleh pelaksana Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem yaitu :

1. Kurangnya guru dalam memahami tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pelaksanaan serta penerapan kurikulum tersebut,
2. Tidak adanya sosialisasi tentang praktek penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pihak sekolah sehingga menjadikan masalah tersendiri bagi para guru,
3. Kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ingin dicapai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Penerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem.

1. Faktor Pendukung

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Maka pada aspek pendidikan juga mengalami perubahan dan perkembangan pula, termasuk perubahan dan perkembangan kurikulum dalam pendidikan.

Pendidikan yang pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan

⁵Inova Andulan, guru sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 22 Januari 2014

kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Karena Kesuksesan Pendidikan dalam suatu sekolah tidak akan pernah dari pelaksanaan dan penerapan kurikulum yang ada.

Kemudian, maju dan tidaknya sebuah sekolah tergantung pada pelaksanaan pendidikan salah satunya adalah penerapan kurikulum itu sendiri, penerapan kurikulum yang di berlakukan pada tahun ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP negeri 2 Bastem dapat terlaksana karena di dukung oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Adanya Guru yang mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran walaupun banyak dikalangan guru belum paham sepenuhnya pelaksanaan dan penerapan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Adanya sarana prasarana yang sangat sederhana baik berupa buku-buku pelajaran, gedung, ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium IPA dan lain sebagainya.
- c. Adanya siswa yang sadar akan pendidikan sehingga para siswa termotivasi untuk menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Bastem.⁶

Hal yang hampir sama di ungkapkan oleh bapak Tangke Tabang, beliau menyatakan bahwa pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat berjalan sampai hari ini, berkat kerjasama yang baik antara guru-guru SMP Negeri 2 Bastem, adanya sarana dan prasarana yang sangat

⁶ Sutarto Sarginen, Wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 23 Januari 2014

kurang memadai. Namun, hal itu tidak membuat kami para guru-guru berhenti untuk berusaha melaksanakan dan menerapkan kurikulum dengan sebaik-baiknya.⁷

Dari pemaparan para responden dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dari pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP negeri 2 Bastem adalah adanya Guru yang mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dan adanya kerjasama yang baik dari guru-guru di SMP Negeri 2 Bastem, disamping didukung sarana dan prasarana yang kurang memadai dan yang tak penting dari siswa-siswi SMP Negeri 2 Bastem tersebut.

2. Faktor Penghambat

Namun, beriringnya waktu yang berjalan banyak terdapat masalah yang menghambat dari pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem yaitu :

- a. Kurangnya tenaga pendidik sebagai pelaksana dan penanggung jawab dari penerapan kurikulum.
- b. Keadaan geografis atau medan yang sangat tidak mendukung karena jarak sekolah dan rumah siswa sangat jauh, bahkan ada yang 5-8 Km dari sekolah. Belum lagi harus melewati beberapa sungai untuk sampai di sekolah.⁸
- c. Sarana dan prasarana yang sangat sederhana dan kurang memadai baik berupa buku-buku pelajaran, buku pedoman pelaksanaan dan penerapan kurikulum KTSP serta gedung-gedung.

⁷Tangke Tabang, guru sekolah SMP Negeri 2 Bastem “Wawancara” 23 Januari 2014

⁸ Kegiatan Observasi yang dilakukan oleh peneliti 23 januari 2014

- d. Kurangnya Guru yang sadar akan pentingnya memahami bagaimana menerapkan kurikulum KTSP yang sesuai dengan standar pedoman pelaksanaan dan penerapan kurikulum yang ada.⁹

Menurut Rismawati Padalao, salah satu guru SMP Negeri 2 Bastem mengatakan bahwa salah satu aspek penghambat dari pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari faktor sosial, ekonomi, lingkungan keluarga dan siswa itu sendiri.¹⁰ Sedangkan, ibu Ratnawati Umar Lupu, berpendapat bahwa salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem adalah kurang adanya pembinaan terhadap guru-guru dari pihak supervisor sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terutama bagi guru-guru baru.¹¹

Sesuai dengan pengamatan dan realitas (fakta) di lapangan, banyak masalah yang dihadapi oleh pelaksana pendidikan termasuk pelaksana pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Bastem. Masalah yang muncul antara lain masalah yang berkaitan dengan keadaan sosial, geografis, ekonomi sampai pada pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹²

Namun karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sehingga pendidikan masih dilaksanakan walaupun itu sederhana

⁹Moses Lumombong, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 25 Januari 2014

¹⁰ Rismawati Padalao, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 25 Januari 2014

¹¹ Ratnawati Umar Lupu, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 25 Januari 2014

¹² Kegiatan Observasi yang dilakukan oleh peneliti 25 Januari 2014

dan kurang memadai sarana dan prasarana. Akan tetapi mereka punya motto bahwa “Jika orang lain bisa kenapa kami tidak bisa, kami pasti bisa”

Dari beberapa faktor penghambat yang telah peneliti observasi langsung ke lapangan dan hasil wawancara dengan para responden (guru-guru SMP Negeri 2 Bastem) dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling berpengaruh pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem adalah dari pihak guru-guru itu sendiri disamping dari siswa-siswi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

D. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem.

Menurut Sutarto Sarginen wakil kepala sekolah upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Bastem salah satunya adalah memberikan pelatihan dan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti seminar yang berkaitan dengan masalah keguruan. Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan profesionalisme guru itu mencakup tiga bidang layanan yaitu layanan intruksional, layanan administrasi, dan layanan akademik-sosial-pribadi.¹³

Selain, peran profesionalisme guru mencakup tiga layanan demi menoptimalkan perkembangan siswa, guru juga berperan dalam mengembangkan

13 Sutarto Sarginen, Wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*”
25 Januari 2014

kurikulum. Jika seorang guru mempunyai peran sebagai pengembang kurikulum, namun guru sendiri tidak paham atau kurang memahami kurikulum itu sendiri, maka dapat berakibat fatal. Untuk itu pada bagian ini peneliti akan membahas upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan dan menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sejalan dengan pembaharuan pendidikan di era globalisasi dan otonomi daerah, maka permasalahan yang semakin mendesak adalah faktor kemampuan guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling penting, karena faktor ini dapat memberikan pengaruh langsung terhadap proses dan hasil pendidikan. Kemampuan guru ini dapat dilihat melalui kualifikasi pendidikannya, ditunjang dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran yang dipakai, serta keterampilan-keterampilan yang lain.

Berkaitan dengan usaha peningkatan kemampuan guru, SMP Negeri 2 Bastem telah melakukan berbagai strategi pembinaan profesionalisme guru dengan beberapa tindakan antara lain:

1. Penyelenggaraan penataran dan pelatihan bagi guru yang dilakukan dengan metode yang bervariasi sesuai dengan derajat kompetensi yang dimiliki disamping mendorong agar guru termotivasi untuk belajar mandiri secara terus menerus, misalnya dengan menggiatkan kegiatan MGMP, PKG, KKG dan sebagainya.
2. Mengembangkan bentuk akreditasi guru melalui program sertifikasi guru yang bertujuan untuk mengukur kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogis, profesional kepribadian dan kompetensi sosial.
3. Memberlakukan aturan bahwa kaulifikasi pendidikan minimal untuk seorang guru adalah S1(sarjana).

4. Mengembangkan kontrol terhadap persiapan mengajar guru oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi.
5. Menciptakan suasana yang kondusif terhadap guru, sehingga diharapkan para guru termotivasi untuk belajar bersama di sekolah.¹⁴

Melalui berbagai pembinaan profesional tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai bahan-bahan pelajaran, cara pengembangan silabus, metode mengajar yang variatif, serta menguasai teknik evaluasi. Hal ini dapat terwujud apabila guru yang telah memperoleh pembinaan profesional benar-benar mengamalkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya.

Menurut Sattaria salah guru senior di SMP Negeri 2 Bastem mengatakan bahwa untuk meningkatkan Profesionalisme guru dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perlu diadakan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹⁵

Kemudian, menurut Halma Bahrum untuk mengupayakan profesionalisme guru harus melalui pendidikan yang cukup lama, amat perlu untuk mendidik guru agar menjadi guru yang profesional.¹⁶ Menurut Yulius, Pembinaan yaitu menjaga agar semua komponen kurikulum dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, pembinaan juga berarti suatu upaya atau kegiatan mempertahankan, penyempurnaan dan perbaikan yang telah ada yang dianggap baik berdasarkan suatu ukuran atau kriteria tertentu mencapai sasaran yang diharapkan dengan

¹⁴ Kegiatan Observasi yang dilakukan oleh peneliti 25 Januari 2014

¹⁵ Sattaria, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 25 Januari 2014

¹⁶ Halma Bahrum, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 27 Januari 2014

sebaik-baiknya. Misalnya melengkapi alat-alat di sekolah baik dari segi kualitas maupun kuantitas, meningkatnya keterampilan para guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dituntut dalam kurikulum yang dipakai, melengkapi ruangan praktek yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan murid-murid dalam bidang-bidang studi tertentu dan kegiatan-kegiatan sejenisnya.¹⁷ Maka pembinaan terutama ditujukan para pelaku kurikulum yaitu khusus para guru perlu diberi pembinaan peningkatan akademik, misalnya :

1. Mengikuti penataran
2. Sekolah lebih lanjut
3. Kursus-sursus bidang tertentu
4. Diskusi rutin guru bidang studi sejenis
5. Seminar, loka karya
6. Autodidak
7. Dan sebagainya.¹⁸

Selain beberapa strategi pembinaan profesional di atas ada beberapa kiat yang bisa dilakukan guru dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) :

1. Kembangkan silabus sesuai dengan kondisi sekolah, tidak perlu menginduk kepada sekolah lain karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Pekerjaan administrasi yang menyibukkan guru hendaknya dibuat pada awal tahun pelajaran atau awal semester.
3. Dalam menghadapi tuntutan standar kompetensi siswa dan tuntutan masyarakat maka hendaknya di sekolah perlu adanya program pendidikan yang berbasis life skill baik intarakurikuler maupun berbentuk ekstrakurikuler.¹⁹

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Batem juga mengutarakan hal yang sama, beliau menyatakan bahwa sebenarnya pihak sekolah sudah mengusahakan untuk

¹⁷ Yulius, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 29 Januari 2014

¹⁸ Mappaliwang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 29 Januari 2014

¹⁹ Hadirman Salata, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 29 Januari 2014

melakukan pembinaan dan mendidik guru-guru agar menjadi guru yang profesional. Namun, karena keterbatasan dari pihak sekolah sendiri sehingga apa yang kita rencanakan semula tidak semuanya dapat kami laksanakan, selanjutnya kami dari pihak sekolah juga tidak akan berhenti karena hanya keterbatasan dan akan terus berusaha agar tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik.²⁰

Selama pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 2 Bastem banyak hal yang peneliti dapatkan atau pelajaran yang berharga yang didapatkan, apalagi yang berkaitan dengan pelaksana pendidikan. Salah satu pelajaran yang peneliti dapatkan adalah ketika seorang pelaksana pendidikan di SMP Negeri 2 Bastem mengungkapkan dalam cerita singkatnya, beliau menceritakan bahwa suka dan dukanya selama mengajar di SMP Negeri 2 Bastem diantaranya jarak tempat tinggalnya dengan sekolah itu kurang lebih 7 km dan manalagi jalan menjadi becek dan licin ketika hujan turun, kemudian, harus melewati beberapa sungai yang tidak mempunyai jembatan. Jadi, kalau masih hujan biasa motor dipikul baru dapat menyeberang, sehingga ketika sampai disekolah sudah terlambat begitupun yang dialami oleh para siswa.²¹

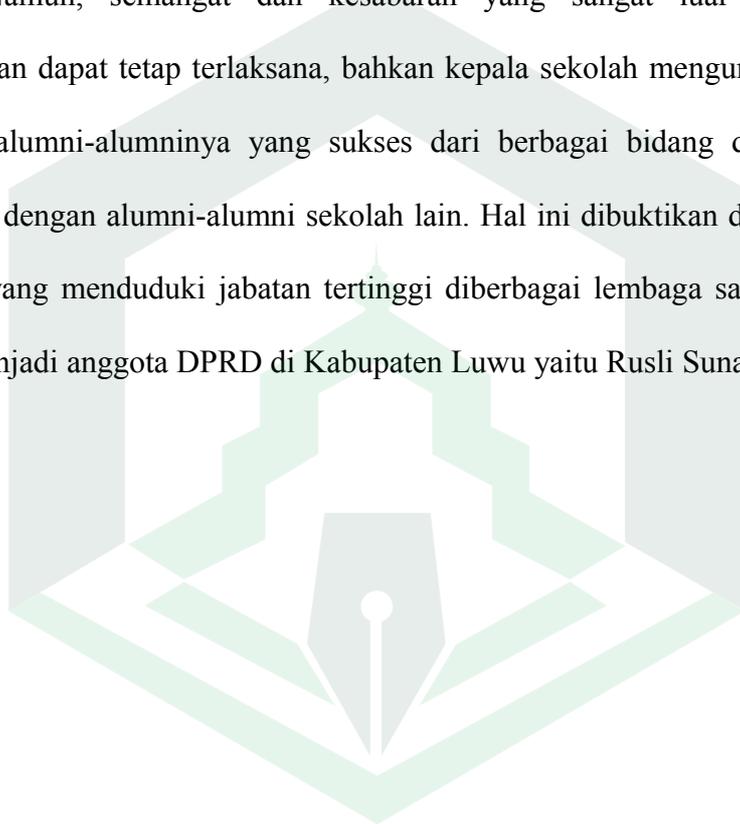
Jadi, bisa kita simpulkan bahwa betapa sulitnya pendidikan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bastem, selain kondisi alamnya yang begitu ekstrem, dimana ketika guru ataupun siswa akan pergi ke sekolah harus turun naik gunung yang begitu jauh, sehingga mereka harus berangkat setengah enam pagi. Kemudian, akses jalan yang tidak memadai jauh dari perkotaan, hal ini membuat kondisi semakin parah karena apabila akan turun ke kota untuk mengurus keperluan sekolah akan memakan waktu yang sangat banyak. Sehingga menjadi masalah

20Mappaliwang, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 29 Januari 2014

21 Nurmiati, guru SMP Negeri 2 Bastem “*Wawancara*” 29 Januari 2014

dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Belum lagi masalah yang lain yaitu masalah yang timbul dari kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara untuk dapat memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia yang kita cintai.

Namun, semangat dan kesabaran yang sangat luar bisa sehingga pendidikan dapat tetap terlaksana, bahkan kepala sekolah mengungkapkan sudah banyak alumni-alumninya yang sukses dari berbagai bidang dan tidak kalah bersaing dengan alumni-alumni sekolah lain. Hal ini dibuktikan dengan beberapa alumni yang menduduki jabatan tertinggi diberbagai lembaga salah satu alumni yang menjadi anggota DPRD di Kabupaten Luwu yaitu Rusli Sunali.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah. Sesuai dengan Kondisi Objektif, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru, serta Upaya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam pelaksanaan dan penerapan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif Penerapan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem yaitu Kurangnya guru dalam memahami tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pelaksanaan serta penerapan kurikulum tersebut, Tidak adanya sosialisasi tentang praktek penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pihak sekolah sehingga menjadikan masalah tersendiri bagi para guru, serta Kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ingin dicapai.
2. Faktor Pendukung dari pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem Yaitu Adanya Guru yang mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran walaupun

banyak dikalng guru belum paham sepenuhnya pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan adanya kerjasama yang baik dari guru-guru di SMP negeri 2 Bastem, Adanya sarana prasarana yang sangat sederhana baik berupa buku-buku pelajaran, gedung, ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium IPA dan lain sebagainya. Adanya siswa yang sadar akan pendidikan sehingga para siswa termotivasi untuk menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Bastem, dan

Penghambat Guru dalam Penerapan KTSP Pada SMP Negeri 2 Bastem Karena kurangnya tenaga pendidik sebagai pelaksana dan penanggung jawab dari penerapan kurikulum, Keadaan geografis atau medan yang sangat tidak mendukung karena jarak sekolah dan rumah siswa sangat jauh, bahkan ada yang 5-8 Km dari sekolah. Belum lagi harus melewati beberapa sungai untuk sampai di sekolah Sarana dan prasarana yang sangat sederhana dan kurang memadai baik berupa buku-buku pelajaran, buku pedoman pelaksanaan dan penerapan kurikulum KTSP serta gedung-gedung Kurangnya Guru yang sadar akan pentingnya memahami bagaimana menerapkan kurikulum KTSP yang sesuai dengan standar pedoman pelaksanaan dan penerapan kurikulum yang ada, faktor sosial, ekonomi, lingkungan keluarga dan siswa itu sendiri serta kurang adanya pembinaan terhadap guru-guru dari pihak supervisor sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terutama bagi guru-guru baru

3. Upaya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam menerapan KTSP di SMP Negeri 2 Bastem yaitu perlu untuk mendidik

guru dan perlu diadakan pembinaan untuk meningkat profesionalisme guru, hal ini dapat dilakukan dengan Mengikuti penataran, Sekolah lebih lanjut, Kursus-sursus bidang tertentu, Diskusi rutin guru bidang studi sejenis, Seminar, loka karya dan Autodidak

B. *Saran - Saran*

1. Peneliti mengharapkan semoga pelaksana kurikulum tetap sadar akan pentingnya pendidikan dan bisa memahami serta melaksanakan sebagaimana tanggung jawab yang diemban sebagai seorang pendidik yang profesional.

2. Bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan menggunakan media Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi.

3. Aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti, penataran, Sekolah lebih lanjut, Kursus-sursus bidang tertentu, Diskusi rutin guru bidang studi sejenis, Seminar, dan loka karya.

4. Mengharapkan agar seluruh pelaku pendidikan (guru) mempunyai standarisasi terhadap pengetahuan tentang kurikulum.

5. Sadar akan tanggung jawab terhadap tugas dan peran guru serta pengabdian terhadap bangsa dan negara

6. Mengharapkan para pelaksana pendidikan agar senantiasa menjadi suri tauladan baik di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

7. Mengharapkan agar para guru atau pelaksana pendidikan mempertahankan jabatan profesional sebagai guru teladan.

8. Mengharapkan agar sekolah agar melengkapi saran dan prasaran yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan yang baik.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta : Darus Sunnah 2002).
- Abustam, Muhammad Idrus dkk, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Cet. I; Makassar, 1996).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Elfindri dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, (Riau : Baduose Media, 2010)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Cet III.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid III*, (Jogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993).
- Idrus Abustam, Muhammad dkk, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Cet. I; Makassar, 1996)
- Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam Depag RI, 1991)
- Muhaemin. *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010).
- Nurdin Palengka, *Problematika Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI Ge'tengan*, (laporan Hasil Penelitian : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2008)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013) . Cet VI.
- Saharia, *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Masamba IX Dalam Mata Pelajaran*

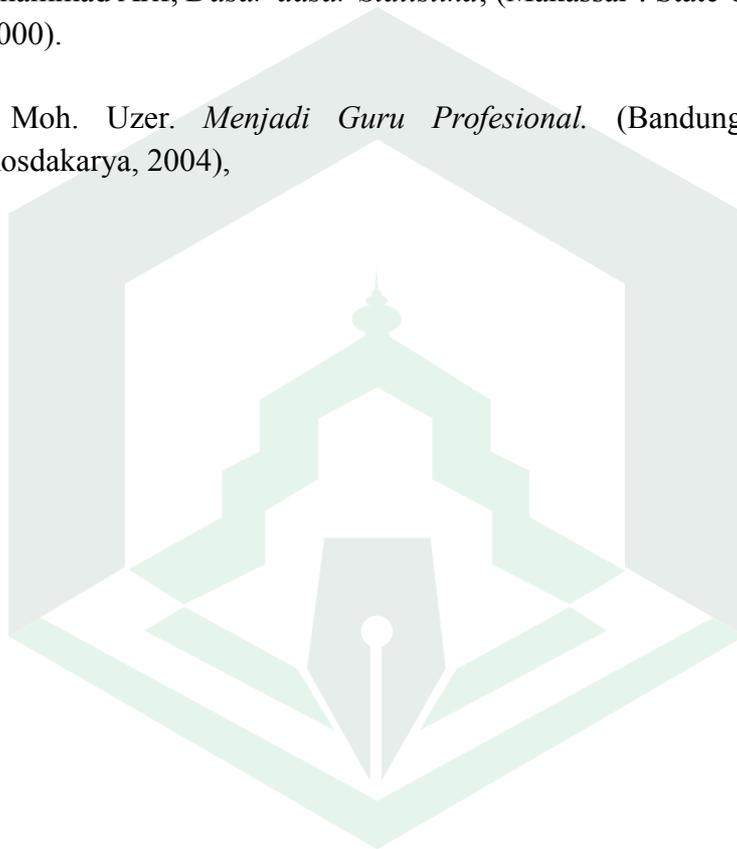
PAI (laporan Hasil Penelitian : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008).

Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar : State University Press, 2000).

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),



IAIN PALOPO